PENERAPAN DEEP LEARNING PADA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEKOLAH DASAR NEGERI WATUAGUNG 01 KABUPATEN SEMARANG

Maria Ferita Tri Nugrahini
Rode Sri Rahayu
STTAI Surabaya

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran deep learning pada Pendidikan Agama kristen penting dilakukan untuk mengubah metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang efektif dan mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif serta mampu menjawab tantangan perkembangan kemajuan teknologi serta untuk mengimplementasikan nilai-nilai kristen ke dalam kehidupan nyata. Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAK di SDN Watuagung 01 telah dilaksanakan sesuai degan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dalam penerapannya, juga sudah terstruktur yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang membangun kesadaran dan fokus murid (Mindful Learning). Kegiatan pembelajaran mendorong murid untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan materi dengan situasi nyata (Meaningful Learning).

Kata Kunci: *Deep Learning, PAK*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk budaya dan karakter bangsa, yang semuanya mendukung pertumbuhan intelektual negara. Mengembangkan potensi siswa untuk memiliki iman dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah tujuan pendidikan nasional. Pasal 37 Ayat 1 peraturan ini mewajibkan pendidikan agama diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu, pendidikan agama memainkan peran penting dalam pembentukan iman, kesalehan, dan karakter yang mulia. Karena melalui pendidikan Agama kristen, anak bukan hanya mendapatkan pengetahuan iman spiritual, tetapi juga membentuk manusia yang manusiawi.

Sebagai upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia memberikan pembelajaran mendalam, atau pembelajaran yang menyeluruh. *Deep Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menghargai penekanan pada penggunaan pemikiran, hati, perasaan, dan latihan fisik yang holistik dan terintegrasi untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan[1].

Dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian Penerapan *deep learning* pada Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Watuagung 01 dilatar belakangi karena pada lokasi (SDN Watuagung 01) merupakan sekolah dasar yang sudah mendapatkan sosialisasi *deep learning* oleh pemerintah. Sehingga penerapan *Deep learning* dalaam pembelajaran di

[1] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 2025.

lingkungan SDN Watuagung sudah dilaksanakan. Fasilitas sekolah yang dimiliki oleh SDN Watuagung 01 dalam pelaksanaan *deep learning* antara lain tersedianya chrombook untuk siswa, smart TV yang disebut dengan Interactive Flat Panel (IFP), liquid Crystal Display (LCD) proyektor, dan Jaringan internet yang cukup untuk mendukung pembelajaran. Dengan dukungan fasilitas tersebut di SDN Watuagung 01, diharapkan dapat mendukung penerapan *deep learning* sebagaimana sudah diarahkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pendeskripsian suatu temuan dengan menekankan kualitas data, menggunakan berbagai metode, dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif[2]. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai sesuai untuk mendeskripsikan serta memaparkan berbagai temuan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SDN Watuagung 01 sebagai upaya penerapan pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*. Fokus penelitian mencakup proses pembelajaran maupun pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang dimaksud dengan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan data-data tentang upaya guru dalam rangka mengembangkan pembelajaran PAK di uraian atau laporan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh apa adanya dengan fokus pada non angka.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis sumber primer dan sekunder, mengklasifikasikan informasi dan dokumen relevan dan mengkomparasi sumber data, serta dilakukan analisis konten dengan eksperimen pada murid di lapangan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan informasi Apakah konteks teoritis pendekatan *deep learning* dapat aplikatif pada pembelajaran di sekolah dan dapat mendukung dan mempermudah murid untuk menguasai dan memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah didapatkan dilakukan pengecekan kembali penelitian pada penelitian ini meliputi pengecekan data dan informasi yang terkumpul, hasil wawancara yang didapat, pengkajian kembali analisis teori/ kajian teoritis yang telah dikumpulkan agar tercipta kesesuaian teori yang akan disandingkan dengan kebijakan pendekatan *Deep Learning* yang berlaku dan yang telah diimplementasikan di dalam kelas. Kesimpulan-kesimpulan akan muncul sesuai dengan kumpulan-kumpulan data, informasi dan catatan di lapangan dan kecakapan peneliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deduktif dalam penarikan kesimpulan umum diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit temuan di lapangan dan analisis yang Dilakukan sehingga menjadi kesimpulan akhir berupa penelitian terhadap implementasi penyelenggaraan pembelajaran PAK dengan *deep learning.*

[2] A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

LOKASI PENELITIAN

SD Negeri Watuagung 01 merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di wilayah Watuagung, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. fasilitas yang memiliki SDN Watuagung 01 cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 10 ruangan yang terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 kamar mandi guru, 2 kamar mandi murid, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang agama Kristen, 1 mushola, 1 area parkir kendaraan guru, 1 ruang kantin, 1 ruang serbaguna, serta 1 lapangan voli. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jumlah peserta didik SDNegeri Watuagung 01 pada tahun ajaran 2025/2026 dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 72 murid. Berdasarkan latar belakang agama peserta didik, terdapat 19 murid beragama Kristen,

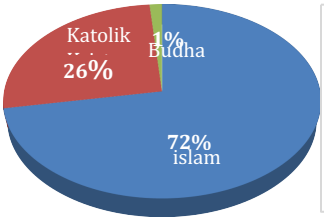
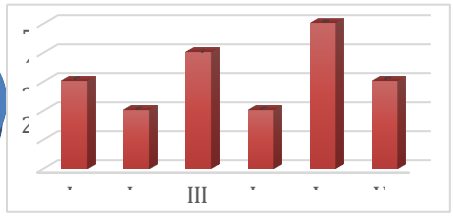


Diagram Persentase Jumlah Murid Berdasarkan Agama SDN Watuagung 01



Persebaran Jumlah Murid Kristen Per Kelas SDN Watuagung 01

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan pendidikan dengan pendekatan *deep learning* didasarkan pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, khususnya yang menekankan prinsip pembelajaran berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). Pendekatan tersebut diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pendidikan dengan pendekatan *deep learning*, guru haruslah melakukan pembelajaran dengan terintegrasi antara mindful, meaningful, dan joyful. Sehingga dalam implementasinya ketiga prinsip *deep learning* tersebut dapat saling mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dengan siswa yang aktif dan kritis tetapi juga menyenangkan. Dalam penelitian ini, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran kelas 5 dan 6 SD Watuagung 01 dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran PAK SDN Watuagung 01

Implementasi *deep learning*	Kelas V "aku mau bertobat"	Kelas VI "saling melayani"
Pembukaan	• Menyanyikan pujian "Mata Tuhan Melihat" • Media interaktif: musik dengan Handphone dan speaker. • Memberikan pertanyaan pemantik: 1. Apakah kita pernah berbohong? Jenis bohong seperti apa yang pernah dilakukan? 2. Ketika kita berbohong kepada orang	• Menyanyikan pujian "hidup ini adalah kesempatan" • Media interaktif: musik dengan Handphone dan speaker. • Memberikan pertanyaan pemantik: 1. jika dalam keadaan yang sedih ada teman yang menghibur, bagaimana perasaan yang kita rasakan? 2. Ketika kita sedang sedang sakit orang tua merawat kita dengan baik hingga sembuh, bagaimana perasaan kita?

	tua kita, apakah yang kita rasakan? Ketika kita dengan jujur mengakui kebohongan kita, apakah yang kita rasakan?	1. Ketika kita bisa membantu teman dengan membagi makanan ketika teman tidak membawa uang saku, apakah yang kita rasakan?
Penyampaian materi	• Materi disampaikan dalam bentuk powerpoint dengan media Chromebook: 1. Memahami pengertian dan pentingnya bertobat dalam kristen 2. Wujud sikap manusia mau bertobat • Membaca dan menjelaskan Injil Matius 3:1-12 tentang seruan Yohanes Pembaptis mengenai pertobatan. • Menyampaian contoh kisah pertobatan Saulus dari youtube dengan media Chromebook • Melakukan aksi berdamai dengan teman karena kesalahpahaman	• Materi disampaikan dalam bentuk powerpoint dengan media: Chromebook 1. Memahami pengertian dan pentingnya melayani Tuhan dan sesama 2. Membedakan melayani dengan sukacita dan melayani dengan terpaksa 3. Memahami contoh sikap melayani di gereja, di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat 4. Membaca Alkitab Yohanes 13:1-20, dan menyampaian contoh kisah pelayanan Yesus membasuh murid-muridnya dari youtube dengan media Chromebook 5. Melakukan aksi nyata melayani sesama dengan menjenguk teman yang sakit
Pertanyaan/ diskusi	• Menyebutkan nilai-nilai pertobatan yang dialami dalam kisah pertobatan Saulus. • menyebutkan sikap orang yang belum bertobat dan sudah bertobat • Menyampaikan pengalaman pribadi sikap bertobat (refleksi diri) • Pemberian tugas (soal) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan	• Menyebutkan nilai-nilai pelayanan Yesus membasuh kaki murid-muridNya. • Menyebutkan teladan-teladan Yesus dalam melayani dengan kasih Menyebutkan hambatan yang dihadapi untuk melayani Tuhan dan sesama • Menyampaikan pengalaman siswa dalam pelayanan di gereja, dirumah, di sekolah dan dimasyarakat • Pemberian tugas (soal) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
Penutup	• Guru memberikan apresiasi atas nilai tugas yang diberikan • Guru memberikan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai pertobatan dalam kehidupan sehari-hari • Siswa memimpin doa penutup	• Guru memberikan apresiasi atas nilai tugas yang diberikan • Guru memberikan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai pelayanan dalam kehidupan sehari-hari • Siswa memimpin doa penutup

Materi-materi pembelajaran juga dapat disampaikan dengan presentasi sehingga murid tidak jenuh untuk membaca, menulis dan menghafal buku paket. Interaksi guru dan murid juga lebih intensif karena penyampaian dengan presentasi hanya dengan point-point penting sehingga dapat memancing murid untuk berdiskusi dan berkomunikasi mendalam dengan guru ketika pembelajaran berlangsung. Untuk melihat hasil pembelajaran dengan *deep learning* pada penelitian ini, dilakukan refleksi terhadap tingkat pemahaman materi murid dengan memberikan tes terkait materi yang disampaikan oleh guru. Penilaian dilakukan pertama kepada anak dengan penggunaan metode lama terlebih dahulu yaitu anak membaca buku (LKS) selanjutnya mengerjakan soal. Pada pertemuan berikutnya murid mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* pada tema yang sama dan dilakukan tes lagi dengan soal tes yang sama. Berdasarkan hasil refleksi penilaian dengan tes secara tertulis terhadap anak kelas V dan VI SDN Watuagung 01 yang mengikuti pembelajaran PAK sebagian besar mengalami peningkatan nilai yang terdiri dari 3 anak mengalami kenaikan nilai 16% dan 3 anak mengalami kenaikan 32%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas anak dalam memahami materi pembelajaran. Anak menjadi lebih mengerti dan memahami materi sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Walaupun terdapat anak yang

tidak mengalami perubahan nilai sebanyak 2 anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan murid, untuk anak yang mengalami peningkatan nilai mempunyai kecenderungan sangat menyukai pendekatan pembelajaran *deep learning*. Baik dalam penyampaian materi, meningkatnya keaktifan baik dalam diskusi maupun intensitas berkomunikasi dengan guru dalam pembelajaran, meningkatnya kreativitas, dan juga murid merasa pembelajaran saat ini lebih realistis dengan kehidupan disekitar mereka. Akan tetapi terdapat 2 anak yang tidak mengalami peningkatan nilai, berdasarkan hasil wawancara 2 anak ini merasa bahwa dalam pemahaman materi murid dengan *deep learning* tidak jauh berbeda dengan pendekatan yang dulu dimana dia merasa tetap harus menghafal dan merasa tidak menikmati dengan adanya pendekatan yang mengarah pada pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan. Menurut peneliti, murid tipe seperti ini memang memerlukan perhatian yang lebih, dimana guru harus memberikan perhatian lebih dalam meningkatkan keaktifan murid yang kurang tertarik dalam pembelajaran seperti ini. Bisa dengan mendalami karakter anak sehingga dapat diketahui cara pembelajaran yang diingini mereka.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit karena fokus pada kepala sekolah serta guru dan murid yang terkait dengan penelitian ini yaitu implementasi *deep learning* pada PAK di SDN Watuagung 01 kelas 5 dan 6.

Hasil Wawancara Penyelenggaraan Pembelajaran Deep Learning

Hasil Wawancara Murid pada Penyelenggaraan Pembelajaran *Deep Learning*

No.	Materi wawancara	Jumlah (%) jawasan respon	Penjelasan
Pertanyaan pilihan ganda dan alasannya			
1	Pembelajaran *deep learning* sesuai dengan minat murid dalam belajar	87% setuju	• Karena seru dan nyaman • Belajar dengan media digital sanat menarik • Karena menjadi lebih mengerti materi pelajarannya • Karena lebih memudahkan dalam belajar
		13% biasa saja	• Karena pembukanya hanya menyanyi kurang menarik
2	Pembelajaran dengan *deep learning* lebih menyenangkan	100% setuju	• Karena menggunakan media digital sehingga menjadi menyenangkan • Pembelajaran lebih praktis tidak terlalu banyak membaca buku paket dan LKS • Materi lebih mudah dipahami
3	Pembelajaran dengan *deep learning* lebih mudah dalam memahami materi	87% setuju	• Materi lebih mudah dipahami karena banyak dilakukan tanya jawab • Lebih praktis karena materi tidak menulis sebanyak di buku paket
		13% biasa saja	• Sulit memahami dan mengingat materi karena tidak menulis di buku tulis
4	Pembelajaran dengan *deep learning* lebih meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran	100% setuju	• Karena banyak melakukan diskusi • Merasa seperti belajar Bersama
5	Pembelajaran dengan *deep learning* menjadikan murid lebih kreatif	100% setuju	• Karena ada kegiatan yang mengasah kreatifitas seperti menghias telur pada masa paskah, dll
6	Pembelajaran dengan *deep learning* dapat melihat materi dalam kehidupan nyata	100% setuju	• Karena dapat bercerita dari pengalaman sendiri atau yang dilihat disekitarnya
7	Pembelajaran dengan *deep learning* menjadikan lebih dekat dengan	100% setuju	• Karena banyak berkomunikasi dan diskusi

No.	Materi wawancara	Jumlah (%) jawasan respon	Penjelasan
	guru		

Sumber: Wawancara 2026

Secara garis besar, dalam penyelanggaraan pembelajaran dengan *deep learning* di SD Negeri Watuagung 01 mempunyai kelebihan dan kekurangannya diantaranya:

Kelebihan deep learning

1. Mendorong cara berpikir kritis dan rasional
2. Mengembangkan sikap kolaboratif serta kemampuan bekerja sama
3. Membangun iklim persaingan yang sehat di antara murid
4. Mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, di mana murid diarahkan untuk menghubungkan pengalaman belajar di sekolah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi juga akan tertanam kuat dalam ingatan murid sehingga sulit untuk dilupakan.
5. Suasana belajar yang diciptakan menjadi menyenangkan sehingga murid menjadi rileks.
6. Penyampaian materi yang bervariasi dan dikemas menarik mendorong murid belajar dengan hati gembira dan semangat tinggi.

Kekurangan penerapan *deep learning*

1. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang
2. Peran guru menjadi lebih intensif dalam memberikan bimbingan, karena guru tidak lagi berfungsi sebagai pusat informasi, melainkan sebagai pengelola kelas yang berperan membentuk tim belajar kolaboratif untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan baru
3. Guru tetap memberikan ruang kepada murid untuk menemukan serta menerapkan ide-idenya sendiri, sekaligus mengajak mereka secara sadar menggunakan strategi belajar masing-masing. Namun, dalam praktiknya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif agar tujuan pembelajaran tetap sejalan dengan rencana awal.
4. Perancangan pembelajaran kerap mengalami hambatan karena terbentur dengan kebiasaan belajar murid yang sudah terbentuk sebelumnya.
5. Menuntut kreativitas dan kompetensi tinggi dari guru, karena harus mampu mengemas pembelajaran secara kontekstual, menggunakan contoh kehidupan nyata, dan memfasilitasi diskuis.
6. Keterbatasan penyediaan sarana pendukung pembelajaran *deep learning*, akan menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran *deep learning* ini. Karena dengan adanya sarana digital dapat mendukung pembelajaran disekolah untuk

mentransformasikan materi pembelajaran agar lebih relevan dan menvisualisasikan meteri dengan lebih jelas dan kompleks.

KESIMPULAN

Pembelajaran PAK di SDN Watuagung 01, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAK telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah, implementasi dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Kristen.Penyelenggaraan *deep learning* dalam pembelajaran PAK di SDN Watuagung 01 telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Kemendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, dan sesuai arahan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana prinsip-prinsip yang digunakan memuat mindful, Meaningful, dan joyful.

Pendekatan *deep learning* dimaknai sebagai pembelajaran yang tidak sekedar mentransfer pengetahuan atau menekankan hafalan, tetapi sebagai proses yang menumbuhkan pemahaman mendalam, reflektif, dan aplikatif terhadap ajaran kristen dalam kehidupan nyata. Pembelajaran diarahkan agar murid mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, menginternalisasi nilai-nilai Kristen, serta mengembangkan kesadaran spiritual, sikap, dan karakter kristen. *Deep learning* juga dipahami sebagai pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif, yang mendorong murid berpikir kritis, berdiskusi, merefleksikan nilai-nilai agama, serta berpartisipasi secara bermakna dalam proses belajar. Pendekatan *deep learning* mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting, di SDN Watuagung 01 terdapat beberapa sarana dan prasara pendukung pembelajaran, tetapi berdasarkan pengamatan peneliti pada penerapan *deep learning* menggunakan sarana dan prasarana seperti cromebook sebagai sarana penyampaian materi, dimana materi disajikan dalam bentuk presentasi dari aplikasi canva serta penyampaian vidio cerita melalui aplikasi youtube. Pembelajaran ini dapat berjalan lancar karena adanya dukungan penyediaan jaringan internet yang memadai. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat diperlukan untuk menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik tanpa mengurangi makna materinya.

DAFTAR PUSTAKA

Analysis of Religious Program in Developing Student Character: A Systematic Literature Review Study

Arifah, I. M. L., Taufiq, H. N., & Maknin, A. K. (2025). Analysis of Religious Program in Developing Student Character: A Systematic Literature Review Study.

Creswell, John W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Darmadi, D. (2025). "Membangun Komunitas Kasih di Sekolah Kristen: Kajian Sosiologis Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Relasi Sosial yang Inklusif dan Transformatif." CHRISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 5(1).

Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S. (Eds.). (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Groome, Thomas H. (1980). Christian Religious Education. San Francisco: Harper & Row.

Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi. (2021). "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah." Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2(2), 133–145.